



PENANAMAN NILAI AGAMA DAN MORAL MELALUI PEMBIASAAN BERDOA TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI RA HASAN MUNADI GUNUNG GANGSIR BEJI PASURUAN

Nanang Rokhman Saleh
Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya
nanang_kh.aslie@unusa.ac.id

Muhammad Syaikhon
Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya
muhammadsay87@unusa.ac.id

Abstract: The impact of globalization and the rapidly development of the times marked by digitalization has made moral education in early childhood decrease drastically. Many children still commit deviant acts, acts of violence, behave badly and commit acts that are prohibited in religion. This can happen because of the lack of religious and moral cultivation from an early age. Therefore, the most important thing to do is an effort to form a moral human being by instilling religious and moral values through the habituation of prayer. Raudhatul Athfal (RA) Muslimat Hasan Munadi is one of the educational institutions under the auspices of the Ministry of Religion that implements the cultivation of religious and moral values through habituation to prayer. This study aims to analyze the cultivation of religious and moral values through habituation of prayer towards the formation of student morals in RA Hasan Munadi Gunung Gangsir Beji Pasuruan. The data sources in this study consist of primary sources in the form of school data, while secondary data are the results of observation, interviews, and documentation. Data collection techniques through observation, interview, and documentation methods. The data analysis technique uses the Miles and Huberman analysis method so that it can be seen the implementation of the cultivation of religious and moral values through the habituation of prayer towards the formation of student morals at RA Hasan Munadi. The results showed that the cultivation of religious and moral values through the habituation of prayer towards the formation of student morals at RA Hasan Munadi was optimally implemented in accordance with expectations and developmental achievements.

Keywords: *religion, morals, habituation, prayer, morals*

Abstrak: Dampak globalisasi serta berkembangnya zaman yang begitu pesat ditandai dengan digitalisasi membuat pendidikan akhlak pada anak usia dini merosot drastis. Banyak anak yang masih melakukan tindakan yang menyimpang, tindak kekerasan, bersikap tidak sopan santun dan melakukan tindakan yang dilarang dalam agama. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya penanaman agama dan moral sejak usia dini. Oleh karena itu, hal yang terpenting dilakukan adalah adanya upaya untuk membentuk manusia yang berakhlak dengan penanaman nilai agama dan moral melalui pembiasaan berdoa. Raudhatul Athfal (RA) Muslimat Hasan Munadi merupakan salah salah lembaga pendidikan di bawah naungan Kementrian agama yang melaksanakan penanaman nilai agama dan moral melalui pembiasaan berdoa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penanaman nilai agama dan moral melalui pembiasaan berdoa terhadap pembentukan akhlak siswa di RA Hasan Munadi Gunung Gangsir Beji Pasuruan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer berupa data pokok sekolah, sedangkan data sekunder berupa hasil dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode analisis Miles and Huberman sehingga dapat diketahui pelaksanaan penanaman nilai agama dan moral melalui pembiasaan berdoa terhadap pembentukan akhlak siswa di RA Hasan Munadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai agama dan moral melalui pembiasaan berdoa terhadap pembentukan akhlak siswa di RA Hasan Munadi adalah terlaksana secara optimal sesuai dengan harapan dan pencapaian perkembangan.

Kata kunci: *agama, moral, pembiasaan, doa, akhlak*

PENDAHULUAN

Kemajuan di bidang teknologi informasi yang terjadi saat ini, akan berpengaruh terhadap pertumbuhan anak. Karena itu, sebagai orang tua harus turut serta mengontrol dan mengawasi putra putrinya bila berselancar dalam dunia maya. Selain pengawasan yang intensif, penanaman akhlak sejak dini juga harus dilakukan.¹

Dampak globalisasi serta berkembangnya zaman yang begitu pesat membuat pendidikan akhlak pada anak usia dini merosot drastis. Banyak anak yang masih melakukan tindakan yang menyimpang, tindak kekerasan, bersikap tidak sopan santun dan melakukan tindakan yang dilarang dalam agama. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya penanaman agama dan moral sejak usia dini.. Orang tua, masyarakat dan lingkungan berperan penting terhadap perkembangan anak, terutama dalam pembentukan karakter anak tersebut.²

Dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas di masa mendatang, pendidikan merupakan salah satu hal yang penting untuk diberikan sejak usia dini. Usia dini lahir sampai enam tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak.³

Pendidikan nilai moral dan agama pada program PAUD merupakan fondasi yang kokoh dan sangat penting untuk ditanamkan dalam diri setiap manusia sejak dini, sebagai proses awal yang baik bagi pendidikan anak sebelum menjalani pendidikan selanjutnya.⁴ Pentingnya penanaman nilai agama dan moral kepada anak di mulai sejak dini, karena masa tersebut cenderung lebih efektif dan lebih mudah dibiasakan pada anak agar menjadi kebiasaan baik di kemudian hari, dan agar peserta didik dapat memiliki nilai agama dan moral yang baik, sehingga ketika mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, sudah mempunyai pengetahuan, pengalaman yang baik yang sudah didapatkan ketika mereka pada saat pra sekolah.

Salah satu bentuk kegiatan penanaman nilai agama dan moral di Raudhatul Athfal atau Taman Kanak-Kanak adalah pembiasaan berdoa. Di lingkungan RA atau TK, anak selalu diajak untuk berdoa pada saat sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, dan kegiatan berdoa tersebut dilakukan secara kontinyu agar supaya anak mampu membiasakan untuk berperilaku yang baik pada saat berdoa. Penerapan pembiasaan ini dapat dilakukan dengan membiasakan anak untuk mengerjakan hal-hal positif dalam kegiatan sehari-hari yang mereka lakukan.⁵

Dari hasil studi awal pada hari Selasa tanggal 11 Maret 2023 di RA Hasan Munadi Banggle Gunung Gangsir Beji Pasuruan, dapat diketahui bahwa meskipun penanaman nilai agama dan moral pada siswa itu sangat diperhatikan oleh semua pihak sekolah dalam rangka membentuk akhlak siswa, seperti penyambutan siswa oleh guru yang diawali dengan sapaan, senyuman, ucapan salam, cium tangan dan pembiasaan membaca doa-doa harian, masih juga ditemukan sebagian kecil siswa yang belum bisa melakukan pembiasaan berdoa tersebut.

¹ Siti Zulaikhah. *Urgensi Pembinaan Akhlak bagi Anak-Anak Pra Sekolah* (Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam), 8 no. 2 (2013), 356.

² Karima, Nisa Cahaya. *Pentingnya Penanaman Nilai Agama dan Moral terhadap Anak Usia Dini* (Yinyang Jurnal Studi Islam, Gender dan Anak), 17 no 2 (2022), 275.

³ Sujiono, Yuliani Nurani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: PT INDKS, 2009), 7.

⁴ Erna Purba. *Skripsi Peningkatan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 4-6 Tahun*, (PG-PAUD FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak (2013), 4.

⁵ Anggi Nuraly Masum dkk. *Implementasi Metode Mau `izhotul Hasanah dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter: Suatu Studi Kasus Longitudinal* (Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah), no. 1 (2021), 3.



Menurut kepala sekolah dan guru kelompok A dan kelompok B di RA Hasan Munadi, penanaman nilai agama dan moral (NAM) pada anak merupakan pembiasaan dalam penerapan pendidikan karakter (akhlak) pada anak sehingga akan menjelma sebuah perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-harinya sesuai dengan ajaran agama dan norma masyarakat. Dalam hal ini, salah satu pembiasaan yang dilakukan yaitu pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam baik kondisi maupun proses, dan juga hubungannya mengenai hal-hal pokok yang ditemukan pada sasaran penelitian.⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman nilai agama dan moral melalui pembiasaan berdoa terhadap pembentukan akhlak siswa di RA Hasan Munadi Gunung Gangsir Beji Pasuruan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer berupa data pokok sekolah, sedangkan data sekunder berupa hasil dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi di RA Hasan Munadi Gunung Gangsir Beji Pasuruan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis Miles and Huberman yang meliputi penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Sabtu tanggal 20 Mei 2023 dengan Kepala Sekolah dan Guru Kelompok A dan Kelompok B selama kegiatan penelitian tentang Penanaman Nilai Agama dan Moral melalui Pembiasaan Berdoa terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di RA Hasan Munadi Gunung Gangsir Beji Pasuruan, telah didapatkan data-data: (a) kondisi pembelajaran, (b) penanaman nilai agama dan moral, (c) pembiasaan berdoa husna dan (d) pembentukan akhlak.

Setelah dilakukan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelompok A dan kelompok B di RA Hasan Munadi tentang Penanaman Nilai Agama dan Moral melalui Pembiasaan Berdoa terhadap Pembentukan Akhlak Siswa, maka didapatkan data-data yang diinginkan sebagaimana yang telah dipaparkan di atas. Terkait dengan teknik analisis data dalam penelitian ini, digunakan analisis kualitatif deskriptif atau pemaparan data yang diperoleh dari observasi, wawancara maupun dokumentasi. Berikut analisis data terhadap temuan-temuan yang diperoleh selama kegiatan penelitian.

1. Kondisi Pembelajaran

Pembelajaran di RA Hasan Munadi Banggle Gunung Gangsir Beji Pasuruan tahun pelajaran 2022-2023 dilaksanakan secara *full offline* (luring) atau tatap muka karena sudah normal dari masa darurat pandemic Covid-19. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama 6 hari (Senin-Sabtu) selama 3 jam yakni 07.00-10.00. termasuk di dalamnya adalah pembelajaran penanaman nilai agama dan moral melalui pembiasaan berdoa terhadap pembentukan akhlak siswa. Pembiasaan berdoa ini dilakukan ketika apel pagi berbaris sebelum masuk kelas dan ketika

⁶ Sutopo. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Surakarta: UNS, 2006), 179.

⁷ Andi Prastowo. *Metode Penelitian Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta : Ar-ruzzmedia, 2012), 242-249.



berada dalam kelas. Pembiasaan berdoa dilakukan ketika sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, seperti sebelum dan sesudah pembelajaran, sebelum dan sesudah makan bersama saat istirahat dan lainnya.

2. Penanaman Nilai Agama dan Moral

Suyadi menjelaskan nilai agama adalah serangkaian praktik perilaku tertentu yang dihubungkan dengan kepercayaan yang memberikan informasi tentang perilaku atau tindakan.⁸ Parasina mengemukakan nilai agama adalah seperangkat ajaran nilai-nilai dan potensi yang dibawa sejak lahir yang diangkat kedalam diri dalam rangka mengetahui cara menjalankan kehidupan sehari-hari.⁹

Alim mengemukakan bahwa nilai agama adalah sejumlah tata aturan yang dapat menjadi pedoman bagi manusia agar dalam bertingkah laku akan selalu berpedoman pada ajaran agama sehingga dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan lahir dan batin di dunia maupun di akhirat.¹⁰

Istilah moral berasal dari bahasa latin *mores* sendiri berasal dari kata *mos* yang berarti kesulitan tabiat atau kelakuan¹¹, (Masganti, 2012: 142) juga berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan/nilai-nilai atau tata-cara kehidupan. Atkinson mengemukakan moral atau moralitas merupakan pandangan tentang baik dan buruk, benar dan salah, apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan.¹²

Nilai agama dan moral merupakan perubahan psikis anak mengenai pemahaman dan kemampuan dalam membedakan perilaku baik dan perilaku buruk yang didasarkan pada nilai-nilai agama Islam dan juga norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Nilai-nilai agama dan moral tersebut adalah dua hal yang saling berkaitan. Pada hakikatnya agama mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dan manusia, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan dirinya yang dapat menjamin keselarasan, keseimbangan, dan keserasian dalam hidup manusia, baik secara pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.¹³

Dalil yang menunjukkan perintah untuk menanamkan nilai agama dan moral pada anak adalah firman Allah dalam al-Qur'an surat Luqman ayat 17 yang artinya: *"Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)."* (QS. Luqman : 17)

Dalam ayat ini dijelaskan tentang perintah Allah kepada orang tua atau pendidik untuk menyuruh anaknya mengerjakan shalat dan berbuat kebaikan serta menjauhi perbuatan buruk yang merupakan beberapa bentuk dari pengembangan nilai agama kepada anak.

Nilai-nilai agama dan moral tersebut juga menjadi salah satu kualifikasi perkembangan anak usia dini, hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak yang mencakup nilai agama dan moral, fisik motoric, kognitif, bahasa, sosial-emosional,

⁸ Suyadi. *Psikologi Belajar Paud* (Bandung: Pedagogia, 2013), 95.

⁹ Parasina, A. Penelitian. *Penanaman Nilai-nilai Agama dalam Pendidikan Model Full-Day School Di SMP Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto*. (Tidak diterbitkan. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018), 21.

¹⁰ M. Alim. *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 10.

¹¹ Masganti, *Perkembangan Peserta Didik*. (Medan: Perdana Publishing, 2012), 142.

¹² Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta : Bumi Aksara., 2009), 28.

¹³ Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 87.



dan seni.¹⁴ Nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini yang dimaksud meliputi: mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, dan menghormati (toleransi) agama orang lain.¹⁵

Penanaman nilai agama dan moral pada anak di RA Hasan Munadi bertujuan membentuk sikap dan perilaku yang baik pada diri anak sesuai dengan tuntunan ajaran agama dan norma masyarakat. Tujuan ini sejalan dengan pendapat Sjarkawi yang mengatakan bahwa pendidikan nilai agama dan moral bertujuan untuk membina terbentuknya perilaku yang baik sesuai dengan norma masyarakat dan ajaran agama.¹⁶

Materi dari penanaman nilai agama dan moral untuk anak meliputi membaca asmaul husna (akidah), membaca doa-doa harian, praktik wudhu dan sholat (ibadah), berbuat baik (akhlak), membaca surat-surat pendek (al-Qur'an), membaca hadis tentang kebersihan dan sopan santun (hadis), menyebutkan ulul Azmi (kisah). Hal ini sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia no. 792 tahun 2018, perkembangan nilai agama dan moral mencakup al-Qur'an hadis, ibadah, kisah islami, akidah, dan akhlak.¹⁷ Dalam hal ini, salah satu cara penanaman nilai agama dan moral di RA Hasan Munadi adalah melalui pembiasaan berdoa.

Kegiatan pembiasaan membaca doa dalam penanaman nilai agama dan moral untuk membentuk akhlak siswa adalah terdiri dari 10 doa, yaitu doa sebelum dan sesudah makan dan minum, doa sebelum dan sesudah belajar, doa masuk dan keluar kamar mandi, doa naik dan turun dari kendaraan, doa masuk dan keluar rumah, doa memakai dan melepas baju, doa bercermin, doa untuk ibu bapak, doa masuk dan keluar masjid, dan doa kebaikan dunia akhirat. Melalui pembiasaan berdoa ini dapat membentuk akhlak yang baik pada siswa di mana siswa selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan yang diniatkan untuk beribadah kepada Allah.

Dalam pembelajaran nilai agama dan moral (NAM) melalui pembiasaan berdoa di RA Hasan Munadi, diketahui bahwa siswa sangat kompak dan antusias dalam mengikuti pembiasaan membaca doa-doa harian sehingga mereka hafal secara lafal dan maknanya. Orang tua juga merasa senang karena anaknya mampu membaca doa-doa harian dengan benar bahkan hafal lafal dan artinya.

Indikator yang diharapkan oleh lembaga RA Hasan Munadi dari pembiasaan berdoa tersebut sebagai upaya penanaman nilai agama dan moral adalah anak lebih mengenal nama Allah Yang Maha Pemberi (akidah), anak lebih mencintai Allah dan termotivasi untuk selalu berdoa (ibadah) dan untuk menghasilkan sikap dan perilaku yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari (akhlak).

Terdapat empat tahapan pembelajaran dalam penanaman nilai agama dan moral (NAM) melalui pembiasaan berdoa dalam membentuk akhlak siswa, yaitu: (a) guru menyusun perencanaan pembelajaran meliputi RPPM, RPPH, (b) guru melaksanakan pembelajaran sesuai

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional. *PERMENDIKBUD No. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas., 2014).

¹⁵ Tim Penulis, *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini* (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015), 12.

¹⁶ Sjarkawi. *Op cit*, Hal 38.

¹⁷ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 792 Tahun 2018 tentang *Pedoman Implementasi Kurikulum Raudhatul Athfal*, 11.



perencanaan yang telah disusun, (c) guru melakukan penilaian atau evaluasi setiap bulanan dan akhir semester, dan (d) guru menulis ada tidaknya perubahan perilaku siswa di buku penilaian.

Pembiasaan berdoa itu dilakukan dalam dua waktu dan tempat, yaitu *pertama*, di luar pembelajaran (saat siswa berbaris di pagi hari dan pada saat siswa beristirahat) dan *kedua*, ketika pembelajaran berlangsung (di dalam kelas). Dalam hal ini, jika pada saat evaluasi masih ditemukan siswa yang belum mencapai indikator pencapaian nilai agama dan moral, maka guru akan memanggil orang tua siswa kemudian memberikan parenting sebagai solusi terhadap permasalahan tersebut.

3. Pembiasaan Berdoa

Pembiasaan membaca doa merupakan salah satu materi pembiasaan dari sejumlah materi nilai agama dan moral yang dilakukan secara terus menerus sehingga siswa hafal dan melekat pada diri anak menjelma menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan berdoa dipilih dan diterapkan di RA Hasan Munadi karena menjadi salah satu cara yang tepat dalam proses penanaman ajaran agama dan nilai moral pada anak sesuai dengan tahap perkembangannya, dalam rangka membentuk sikap, karakter (akhlak) yang baik pada diri mereka.

Pengertian pembiasaan berdoa tersebut sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik¹⁸, dan metode pembiasaan adalah cara yang dilakukan dalam pembentukan akhlak dan rohani yang memerlukan latihan yang kontinu setiap hari.¹⁹

Beberapa manfaat yang diperoleh dari pembiasaan berdoa bagi siswa di RA Hasan Munadi yaitu mengajarkan etika dan sikap yang baik ketika anak membaca doa pada saat sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, membantu perkembangan bahasa anak melalui rangkaian kata-kata doa dan melatih daya ingat anak, dan memberi nilai positif kepada anak yaitu mengajarkan anak untuk mendoakan dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan agar selalu disayang oleh Allah dan mendapatkan kebaikan dari-Nya.

Sejumlah manfaat yang diungkapkan oleh kepala sekolah dan guru kelompok A dan kelompok B di RA Hasan Munadi tersebut diperkuat oleh teori yang menegaskan bahwa pembiasaan berdoa memberi banyak manfaat, yaitu anak belajar kontrol diri, mengembangkan kemampuan bahasa, dan mengasah kemampuan intrapersonal dan interpersonal anak.²⁰ Di samping itu, pembiasaan berdoa bagi anak juga memiliki fungsi dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak, mempengaruhi perkembangan keagamaan pada usia dewasa dan anak terbiasa memiliki akhlak mulia.²¹

Pembiasaan berdoa yang dilakukan siswa di RA Hasan Munadi juga memiliki beberapa tujuan yaitu untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan (agama) pada diri anak, untuk memberi bekal pengetahuan tentang pentingnya berdoa bagi manusia dalam hidupnya dan agar supaya anak berperilaku yang terpuji dan mulia baik kepada dirinya maupun kepada orang lain.

Tujuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa menanamkan nilai-nilai kebaikan sejak dini dengan berdoa merupakan fondasi kuat yang dapat guru dan orang tua

¹⁸ Setiadi Susilo. *Pedoman Penyelenggaraan PAUD* (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2016), 34.

¹⁹ Zubaedi. 2017. *Strategi Taktis Pendidikan Karakter Untuk PAUD dan Sekolah*. (Depok :Rajawali Pers, 2017), 377.

²⁰ Tim Penulis, Cara mengajarkan Anak Berdoa, dalam <https://bebeclub.co.id/artikel/ibu-perlu-tahu/3-tahun-atas/mengajarkan-anak-berdoa>, diakses 23 November 2023)

²¹ Latifah Musa dan Zulfa Alya. *Belajar Sejak Dini* (Yogyakarta: Ar Roudhah Pustaka, 2007), 69.



tanamkan sejak kecil. Agar kelak, saat dewasa mereka tidak lagi bimbang dan selalu berpegang teguh bahwa Tuhan akan selalu ada dalam setiap langkah mereka. Mengajarkan doa merupakan langkah yang sangat baik yang guru dan orang tua lakukan pada anak-anaknya.²²

Terkait cara mengajarkan doa-doa pendek harian kepada siswa RA Hasan Munadi, adalah di samping guru membaca doa-doa itu bersama-sama siswa setiap akan melakukan sesuatu, seperti sebelum dan sesudah makan dan minum, juga guru mengajak siswa berdoa ketika menginginkan sesuatu dan menjelaskan berdoa kepada Allah yang mengabulkan doa hamba-Nya, serta guru memberikan edukasi melalui video atau film yang berkaitan dengan doa.

4. Pembentukan Akhlak

Akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh, sehingga dapat diartikan bahwasanya akhlak dapat dibentuk melalui pendidikan, latihan dan juga pembinaan sungguh-sungguh yang dapat dilakukan oleh orang-orang yang berada di lingkungan anak seperti keluarga, sekolah dan masyarakat setempat.²³

Kepala sekolah RA Hasan Munadi mengatakan pembentukan akhlak itu identik dengan pendidikan akhlak yaitu usaha sungguh-sungguh yang dapat dilakukan oleh orang tua, guru dan tokoh masyarakat melalui bimbingan dan didikan secara kontinyu untuk membentuk karakter yang baik pada seseorang. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh, sehingga dapat diartikan bahwasanya akhlak dapat dibentuk melalui pendidikan, latihan dan juga pembinaan sungguh-sungguh yang dapat dilakukan oleh orang-orang yang berada di lingkungan anak seperti keluarga, sekolah dan masyarakat setempat.²⁴

Pembentukan akhlak yang dilakukan oleh guru di RA Hasan Munadi selama ini melalui metode keteladanan, latihan dan pembiasaan. Dalam hal ini, yaitu pembiasaan membaca doa-doa pendek keseharian, di mana guru bersama-sama siswa selalu membaca doa sebelum dan sesudah melakukan suatu kegiatan. Dengan pembiasaan ini yang dilakukan secara berulang-ulang, akhirnya menjadi kebiasaan siswa selalu berdoa. Pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan oleh guru bersama-sama siswa inilah yang mampu membentuk akhlak bagi siswa dalam hal berdoa.

Hal ini diperkuat oleh teori yang menyatakan metode keteladanan adalah suatu cara dalam pendidikan Islam yang menjadikan figur guru (pendidik), petugas sekolah lainnya, orang tua serta anggota masyarakat sebagai cermin bagi peserta didik. Metode keteladanan juga merupakan metode yang paling tepat dalam pendidikan akhlak, karena tanpa keteladanan apa yang diajarkan kepada anak-anak akan hanya menjadi teori belaka. Dengan adanya keteladanan yang baik itu, maka akan menumbuhkan hasrat bagi orang lain untuk meniru dan mengikutinya.²⁵

Pembentukan akhlak melalui keteladanan guru tersebut juga dijelaskan bahwa metode pembiasaan adalah metode yang sangat efektif untuk digunakan dalam pembinaan sikap dan perilaku karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak sejak dini.²⁶ Metode

²² Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 122.

²³ Abuddin Nata. *Akhlak Tasawuf*. (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), 134.

²⁴ Ibid, 134.

²⁵ Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung: Rosda Karya, 2006), 150.

²⁶ Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khrida. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. (Jogjakarta Ar-Ruzz Media, 2013), 137.



pembiasaan adalah cara yang dilakukan dalam pembentukan akhlak dan rohani yang memerlukan latihan yang kontinu setiap hari.²⁷

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai agama dan moral melalui pembiasaan berdoa terhadap pembentukan akhlak siswa di RA Hasan Munadi Gunung Gangsir Beji Pasuruan telah terlaksana secara optimal. Hal ini dapat diketahui dari kegiatan yang diberikan oleh guru melalui pembiasaan membaca doa-doa harian dalam membentuk akhlak siswa adalah telah terlaksana sesuai dengan harapan dan pencapaian perkembangan nilai agama dan moral, yang dijadikan sebagai indikator penanaman nilai-nilai agama dan moral dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH).

Pencapaian indikator dari penanaman nilai agama dan moral melalui pembiasaan berdoa terhadap pembentukan akhlak siswa adalah terdiri dari 10 doa, yaitu doa sebelum dan sesudah makan dan minum, doa sebelum dan sesudah belajar, doa masuk dan keluar kamar mandi, doa naik dan turun dari kendaraan, doa masuk dan keluar rumah, doa memakai dan melepas baju, doa bercermin, doa untuk ibu bapak, doa masuk dan keluar masjid, dan doa kebaikan dunia akhirat. Melalui pembiasaan berdoa yang dicontohkan oleh guru secara kontinyu tersebut dapat membentuk akhlak yang baik pada siswa di mana siswa selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan yang diniatkan untuk beribadah kepada Allah.

DAFTAR PUSTAKA

- Daradjat, Zakiah. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan Nasional. 2014. *PERMENDIKBUD No. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Karima, Nisa Cahaya. 2022. *Pentingnya Penanaman Nilai Agama dan Moral terhadap Anak Usia Dini* (Yinyang Jurnal Studi Islam, Gender dan Anak Vol 17 No 2
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 792 Tahun 2018 tentang *Pedoman Implementasi Kurikulum Raudhatul Athfal*
- M. Alim. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : Rosda Karya

²⁷ Zubaedi. *Strategi Taktis Pendidikan Karakter Untuk PAUD dan Sekolah*. (Depok :Rajawali Pers, 2017), 377.



- Masganti, 2012. *Perkembangan Peserta Didik*. Medan: Perdana Publishing
- Musa, Latifah dan Zulfa Alya. 2007. *Belajar Sejak Dini*. Yogyakarta: Ar roudhah Pustaka.
- Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khrida.2003. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta Ar-Ruzz Media, 2013
- Nata, Abuddin. 2013. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Nuraly Masum, Anggi. dkk.2021 *Implementasi Metode Mau`izhotul Hasanah dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter: Suatu Studi Kasus Longitudinal* (Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah Vol. 6, No. 1.
- Parasina, A. Penelitian. 2018. *Penanaman Nilai-nilai Agama dalam Pendidikan Model Full-Day School Di SMP Al Iryad Al Islamiyyah Purwokerto*. (Tidak diterbitkan. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Penelitian Kualitatif Dalam Persektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta : Ar-ruzzmedia.
- Purba, Erna. 2013. *Skripsi Peningkatan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 4-6 Tahun*, (PG-PAUD FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Sjarkawi. 2009. *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT INDKS.
- Susilo, Setiadi. 2016. *Pedoman Penyelenggaraan PAUD*. Jakarta : Bee Media Pustaka.
- Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.
- Suyadi. 2013. *Psikologi Belajar Paud*. Bandung: Pedagogia.
- Tim Penulis, Cara mengajarkan Anak Berdoa, dalam <https://bebeclub.co.id/artikel/ibu-perlu-tahu/3-tahun-atas/mengajarkan-anak-berdoa>, diakses 23 N0vember 2023).
- Tim Penulis, 2015. *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini* (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini).
- Zubaedi. 2017. *Strategi Taktis Pendidikan Karakter Untuk PAUD dan Sekolah*. Depok : Rajawali Pers.
- Zulaikhah, Siti. 2013. *Urgensi Pembinaan Akhlak bagi Anak-Anak Pra Sekolah* (Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. Vol 8, No. 2.

